

**PERANAN ALI MOERTOPO BIDANG MILITER DAN POLITIK DALAM  
UPAYA MEWUJUDKAN STABILITAS NASIONAL INDONESIA  
TAHUN 1950-1984**

**Hasan Bisri**

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro  
Email: hasanbisri709@gmail.com

**Bobi Hidayat**

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro  
Email: bobihidayat@ummetro.ac.id

***Abstract***

*The problem in this research is the role of Ali Moertopo military and political fields in efforts to achieve national stability. The method used in this study is the historical method to conduct library research. Data collection techniques in this study using the steps of heuristics and the study of literature. In testing the correctness of the data or the validity of the data collection used internal and external criticism, while for the method of data analysis is the interpretation and historiography. The results of this study are (1) The role of the military in the field Ali Moertopo efforts to realize national stability Indonesia is conducting an insurgency against the PRRI / PERMESTA Because they can threaten the unity and integrity of the country. This makes the insurgency chaos and panic so do government crackdown by the military road and finally the uprising could be solved so that the creation of a national stability Indonesia. (2) Role Ali Moertopo politics in efforts to realize national stability of Indonesia is to help the course of politics, a period that also Ali Moertopo assigned Golkar in the first election. And also simplifying the political parties to be more effective in the next general election.*

**Keywords:** Role Ali Moertopo, Military Affairs, Politics and the Indonesian National Stability

**PENDAHULUAN**

Untuk mewujudkan tujuan negara, penyelenggara negara harus mampu menciptakan stabilitas agar semua energi komponen bangsa tidak terganggu oleh motif-motif destruktif sehingga dapat dialokasikan sebesar-besarnya untuk pencapaian tujuan itu. Pemerintah juga harus mampu mengelola energi semua komponen bangsa kearah tepat, yaitu pembangunan di segala bidang secara berkelanjutan dan bukannya terjebak kedalam konflik horisontal sehingga menelantarkan tujuan utama penyelenggaraan negara. Pembangunan itu sendiri harus dapat dirasakan oleh segenap rakyat sehingga pemerataan pembangunan beserta hasil-hasilnya merupakan bagian tidak terpisahkan dari agenda pembangunan itu sendiri. Hanya dengan cara seperti itulah kemandirian bangsa dan peradaban Nusantara dapat diwujudkan sehingga keberadaannya tidak lagi menjadi halaman belakang dari peradaban dunia dan jerih payah perjuangan

kemerdekaan tidak akan berakhir sia-sia. Seperti yang di jelaskan oleh Muridan S. Widjojo (2004:72) menjelaskan bahwa:

Stabilitas nasional adalah syarat mutlak untuk keberhasilan suatu pembangunan, sedangkan tujuan dan isi pembangunan itu sendiri adalah meningkatkan kesejahteraan, kemajuan, dan keadilan bagi seluruh rakyat, maka stabilitas nasional haruslah stabilitas yang dinamis, stabilitas yang memberi ruang gerak pada perubahan, perbaikan dan kemajuan bukan stabilitas yang terkesan mandeg dan beku.

Dari kutipan di atas dapat diambil pengertian bahwa untuk memajukan sebuah negara perlu adanya tindakan yang benar-benar matang, seperti dalam mewujudkan kesejahteraan, kemajuan dan keadilan diperlukan koordinasi terpadu antara semua unsur-unsur kekuatan nasional, baik dari pemerintah maupun dari masyarakatnya itu sendiri guna menciptakan kemajuan disuatu negara yang ingin dicapai.

Diketahui bahwa stabilitas nasional merupakan unsur fundamental keberadaan sebuah negara. Untuk memantapkan stabilitas nasional Indonesia, salah satunya dibutuhkan kekuatan militer dan dilapisi dengan langkah-langkah intelijen. Tanpanya, mudah saja sebuah negara diguncangkan dengan berbagai pemberontakan ataupun serangan dari negara lain. Militer dan intelijen, keduanya adalah menyatu yang saling melengkapi untuk tercapainya stabilitas nasional Indonesia. Perkembangan intelijen Indonesia, tidak bisa lepas dari nama Ali Moertopo. Ali Moertopo lahir di Kelurahan Kunden, Kabupaten Blora pada 23 september 1924.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam suatu penelitian dan penulisan sejarah harus dilakukan secara ilmiah maka penelitian dan penulisan sejarah menggunakan metode sejarah. Metode itu sendiri berarti suatu cara atau langkah untuk mencapai tujuan dari suatu penelitian itu sendiri secara efektif dan efisien. Menurut Gilbert J. Garragan yang dikutip dari (Daliman, 2012: 27) menjelaskan bahwa

Metode sejarah sebagai perangkat asas dan aturan yang sistematis didesain untuk membantu secara efektif agar dapat mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis dan menyajikan hasil-hasil yang telah dicapainya dan ditampilkan dalam bentuk tertulis.

Dari pernyataan tersebut maka dapat diambil pengertian bahwa metode sejarah adalah suatu langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam yang dilakukan oleh peneliti untuk membantu peneliti menguji dan menganalisis secara kritis data-data yang diperoleh dari berbagai sumber serta menguji data-data tersebut agar bersifat fakta dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode historis dengan melakukan studi kepustakaan. Peneliti menganalisa data-data dari sumber-sumber mengenai materi yang akan dikaji.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

**a. Heuristik**

Heuristik adalah kegiatan awal dari seorang peneliti untuk melakukan sebuah penelitian sejarah sebelum menuju ke tahapan selanjutnya. Heuristik merupakan kegiatan awal kerja dari seorang peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber data sejarah yang akan dikaji (Daliman, 2012: 45). Kata Heuristik berasal dari kata "*heuriskein*" dalam bahasa Yunani yang berarti mencari atau menemukan. Sumber sejarah dalam penelitian ini adalah sumber sejarah sekunder. Menurut Daliman (2012: 55) menjelaskan bahwa:

Sumber sejarah sekunder disampaikan bukan oleh orang yang menyaksikan sendiri atau partisipan suatu peristiwa sejarah. Penulis sumber sekunder bukanlah orang yang hadir dan menyaksikan sendiri suatu peristiwa.

Dari kutipan di atas maka dapat diambil pengertian bahwa sumber sejarah sekunder adalah sumber-sumber sejarah yang diperoleh bukan dari orang yang menyaksikan sendiri sendiri secara langsung suatu peristiwa sejarah, melainkan sumber sejarah sekunder lebih menekankan kepada sumber-sumber sejarah yang diperoleh dari buku-buku referensi, enslikopedia atau kamus sejarah.

**b. Studi Kepustakaan**

Studi Kepustakaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang relevan dengan tema atau masalah yang sedang dikaji. Data-data tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, tulisan laporan penelitian ilmiah, dan sumber-sumber cetak maupun sumber-sumber elektronik.

Selanjutnya oleh peneliti data-data yang diperoleh dicermati, dibaca, dianalisis dan dikembangkan lagi yang akan digunakan sebagai bahan data dalam sebuah penelitian (Daliman, 2012: 65).

Langkah-langkah melakukan studi kepustakaan adalah sebagai berikut :

- 1) Membaca buku-buku yang relevan dengan sumber data.
- 2) Mengklasifikasikan fakta-fakta sejarah dengan konsep sesuai dengan teknik penelitian.
- 3) Mengembangkan ide dan gagasan sendiri berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh.

## **PEMBAHASAN**

Periode 1950 ini RI diguncang oleh gangguan gerakan separatisme dan di sana-sini timbul gerakan lokal seperti PRRI/PERMESTA (1957/1958). Pemberontakan ini terjadi karena aspirasi kedaerahan mereka tidak mendapat respon baik dari pemerintah pusat. Dengan adanya gerakan tersebut pemerintah melakukan musyawarah terkait dengan pemberontakan, namun adanya penolakan dari pemberontakan tersebut. Seperti yang dijelaskan Nugroho Notosusanto (1984:280) bahwa:

Karena melalui musyawarah tidak berhasil, maka untuk memulihkan keamanan negara, pemerintah dan KSAD memutuskan untuk melancarkan operasi imiliter. Operasi gabungan AD, AL, AU terhadap PRRI di Sumatera Tengah itu diberi nama Operasi 17 Agustus.

Dari kutipan di atas dapat diambil pengertian bahwa dengan adanya pemberontakan tersebut pemerintah tidak tinggal diam untuk mengatasinya. Selain untuk menghancurkan kaum separatis, operasi ini juga bermaksud mencegah mereka meluaskan diri ketempat-tempat lain dan mencegah turut campurnya kekuatan pihak asing.

Untuk meredam pemberontakan tersebut dilakukannya operasi gabungan yang di dalamnya termasuk rombongan Ali Moertopo yang ditugaskan di daerah Sumatra Barat bersama operasi 17 Agustus dibawah pimpinan Kolonel Ahmad yang dengan sasaran

daerah sumatra Barat dan berhasil menguasai kota Padang dan pada tanggal 17 April selanjutnya menguasai Bukittinggi pada tanggal 12 Maret 1958.

Setelah pergantian pemimpin dari Sekarno beralih ke Soeharto berakhirnya Orde Lama dan menuju Orde Baru dengan adanya perubahan kepemimpinan otomatis perubahan juga diberbagai bidang salah satunya yaitu politik. Orde Lama menekankan adanya perubahan politik menuju terciptanya stabilitas politik nasional Indonesia dengan terciptanya stabilitas politik nasional maka akan terciptanya kemudahan di dalam negara tersebut.

Stabilitas nasional tentu akan menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi keberlangsungan kehidupan bermasyarakat seperti pertumbuhan ekonomi dan peningkatan sistem politik. Terbentuknya pemerintahan Orde Baru yang diawali dengan keputusan Sidang Istimewa MPRS tanggal 12 Maret 1967 yang menetapkan Jenderal Soeharto sebagai pejabat presiden. Kedudukannya itu semakin kuat setelah pada 27 Maret 1968, MPRS mengukuhkannya sebagai presiden penuh. Pengukuhan tersebut dapat dijadikan indikator dimulainya kekuasaan Orde Baru.

Dalam rangka menciptakan kondisi politik yang stabil dan kondusif bagi terlaksananya amanah rakyat melalui TAP MPRS No.IX/MPRS/1966, yaitu melaksanakan pemilihan umum seperti yang dijelaskan Nugroho Notosusanto (1984:416) bahwa:

Dalam usaha pengembalian pemurnia pelaksanaan UUD 1945, para anggota MPRS setelah bersidang dari tanggal 20 Juni sampai 5 Juli 1966 menghasilkan Ketetapan MPRS No XI/MPRS/1966 tentang Pemilihan Umum. Menurut ketetapan pemilihan Umum diselenggarakan selambat-lambatnya pada tanggal 5 Juli 1968.

Dari kutipan di atas dapat diambil pengertian bahwaberdasarkan Tap MPRS No IX/MPRS/1966, pemerintah diharapkan segera melakukan pemilu pada tahun 1968. Namun karena berbagai pertimbangan politik dan keamanan, pemilu baru dapat diselenggarakan pada 1971. Lembaga Pemilu sebagai pelaksana pemilu dibentuk dan ditempatkan di bawah koordinasi Departemen Dalam Negeri, sedangkan peserta pemilu ditetapkan melalui Keputusan Presiden No.23 tanggal 23 Mei 1970.

Peranan Ali Moertopo di bidang politik dalam upaya mewujudkan stabilitas nasional Indonesia yaitu membantu jalannya perpolitikan di awal orde baru dimana perannya melancarkan strategi politik agar terciptanya stabilitas politik di Orde Baru,

masa itu juga Ali Moertopo ditugaskan oleh Presiden Soeharto dalam penata politik, memenangkan Pemilu, serta ditugaskan dalam penyederhanaan atau pengelompokan partai politik agar lebih efektif lagi dalam Pemilu selanjutnya.

## **SIMPULAN**

### **1. Simpulan Historis**

- a. Peranan Ali Moertopo di bidang militer dalam upaya mewujudkan stabilitas nasional Indonesia yaitu dalam penyelesaian berbagai gejolak dalam negeri, salah satunya PRRI/PERMESTA dalam aksi penumpasan Ali Moertopo melakukannya gabungan beberapa pasukan tempur yaitu Operasi Tegas (Untuk Daerah Riau), Operasi 17 Agustus (Untuk Sumatera Barat), Operasi Sapta Marga (untuk Sumatera Timur) dan Operasi Sadar (untuk Sumatera Selatan). pada akhirnya pemberontakan tersebut dapat diredam.
- b. Peranan Ali Moertopo di bidang politik dalam upaya mewujudkan stabilitas nasional Indonesia yaitu membantu jalannya perpolitikan di awal orde baru dimana perannya melancarkan strategi politik agar terciptanya stabilitas politik di Orde Baru, masa itu juga Ali Moertopo ditugaskan oleh Presiden Soeharto dalam penata politik, memenangkan Pemilu, serta ditugaskan dalam penyederhanaan atau pengelompokan partai politik agar lebih efektif lagi dalam Pemilu selanjutnya.

### **2. Simpulan Pedagogis**

Dari simpulan historis di atas maka simpulan pedagogisnya adalah sebagai berikut:

- a. Kesatuan dan persatuan suatu bangsa adalah yang utama menyikapi hal tersebut tentunya masyarakat sadar akan hal tersebut, perpecahan yang terjadi baik secara kolektif ataupun individu, sama meruginya setelah terjadinya suatu perpecahan tersebut. Maka bangsa atau golongan masyarakat tersebut menjadi masyarakat yang rapuh, dan mudah diintervensi oleh pihak lain yang berkepentingan, maka beljarlah dari PRRI/PERMESTA dari pemberontakan

tersebut kita mampu mempelajarinya dalam kehidupan sekarang pentingnya suatu kebersamaan terus menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Perjuangan dalam menegakkan kebenaran selalu memerlukan adanya kekuatan penopang yang benar-benar tangguh, kekuatan tersebut haruslah berawal dari setiap individu guna menciptakan persatuan dan kesatuan yang utuh. Bahwa kita yakin dengan kekuatan yang dimiliki setiap individu mampu membawa keharmonisan dalam hidup berbangsa dan bernegara.

- b. dalam setiap negara pasti menginginkan adanya perubahan, pastinya perubahan itu bersifat positif untuk negaranya. Perubahan politik dari satu pemimpin ke pemimpin selanjutnya haruslah berubah sesuai visi misinya demit terciptanya kemajuan. Seperti yang dilakukan oleh Ali Moertopo dalam melakukan tugasnya di awal Orde Baru melakukan adanya perubahan sistem politik. Dengan perubahan tersebut terbukti stabilnya politik Orde Baru di masa kepemimpinannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiarjo, Miriam. 2010. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- CSIS. 1985. *Pak Ali Yang Kami Kenal. Dalam Sekar Semerbak: kenangan untuk Ali Moertopo*. Jakarta : CSIS
- Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta. Ombak
- Modul. *Stabilitas Nasional Dan Ketahanan Nasional*. <http://spiritbloging.blogspot.com/2012/01/modul-4-stabilitas-nasional-dan-html>, (akses pada 25 januari 2017)
- Moertopo, Ali. 1974. *Strategi Politik Nasional*. Jakarta. CSIS
- Notosusanto, Nugroho. dkk. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rahmat, M. Aref . 2011. *Ali Moertopo dan Dunia Intelijen Indonesia*. Yogyakarta. Narasi
- Ricklefs. M . C. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta
- Tempo. 2014. *Rahasia-rahasia Ali Moertopo*. Jakarta. KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)
- Universitas Muhammadiyah Metro. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Metro : Universitas Muhammadiyah Metro.
- Widjojo, S, Muridan. 2004. *Bahasa negara versus bahasa gerakan mahasiswa: kajian semiotik atas teks-teks pidato Presiden Soeharto dan selebaran gerakan mahasiswa*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

(Online). <http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-stabilitas-nasional/>

(Online). <http://soeharto.co/wasiat-kebangsaan-presiden-soeharto-5-stabilitas-ketahanan-nasional>